

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) di Desa Gedanganak Ungaran Timur

Mudy Oktiningrum

Kebidanan/STIKES Ar-Rum/Jawa Tengah
Email: mudy.oktiningrum@gmail.com

ABSTRAK: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DI DESA GEDANGANAK UNGARAN TIMUR. Makanan Pendamping ASI sangat penting bagi bayi setelah berusia 4-6 bulan, karena ASI tidak lagi mencukupi zat gizi yang dibutuhkan. Kurang dari 40% bayi usia kurang dari 2 bulan sudah diiberi MP-ASI. Dalam hal ini pengetahuan tentang MP-ASI yang dimiliki ibu sangat berpengaruh. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam memberikan MP-ASI antara lain pendidikan, sosial ekonomi dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Ungaran Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Observational Analitik* dengan desain penelitian *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Gedanganak Ungaran Timur sebanyak 40 responden. Sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan wawancara terstruktur yang berpedoman pada checklist yang telah diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitasnya. Adapun Uji hipotesis yang digunakan yaitu Korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian dari jumlah sampel 40 responden menunjukkan pemberian makanan pendamping ASI dengan tingkatan baik sebanyak 10 (28,3%), pemberian makanan pendamping ASI yang cukup sebanyak 10 (28,3%), dan pemberian makanan pendamping ASI yang kurang sebanyak 1 (2,17%). Uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,013$ dan *spearman correlation* = 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Ungaran Timur. Saran lebih meningkatkan promosi kesehatan terutama penyuluhan kepada ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI secara baik dan benar dan memberikan ketrampilan pengelolaan MPASI.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, mp-asi, bayi usia 6-12 bulan

ABSTRACT: MATERNAL KNOWLEDGE LEVEL REGARDING COMPLEMENTARY FEEDING IN GEDANGANAK VILLAGE, EAST UNGARAN REGION. Complementary foods are very important for infants after 4-6 months of age since breast milk is no longer sufficient for the nutrients needed. There were only less than 40% of infants aged less than 2 months who have been given complementary foods. In this case, maternal knowledge regarding complementary feeding is very influential. The factors related to the provision of complementary feeding include education, socio-economic and environment. This study aims to analyze the relationship between the maternal level of knowledge and the provision of complementary feeding in Gedanganak Village, East Ungaran District. This was an analytical observational study with a cross-sectional design. The population in this study was women who had infants aged 6-12 months in Gedanganak Village, East Ungaran District. Total Sampling technique was applied and 40 respondents were selected as the study samples. The data

*collection instrument used here was structured interviews based on a checklist that has been tested for the validity and reliability. The hypothesis test used the Spearman Rank Correlation. The results of the study showed that among 40 respondents, 10 (28.3%) respondents had a good level of knowledge regarding complementary feeding 10 (28.3%) respondents had provided sufficient complementary feeding, and 1 (2.17%) respondent provided insufficient complementary feeding. Spearman rank test with a significance level of 95% or $\alpha=0.05$ obtained a p value of 0.013 and Spearman correlation value of 0.364. Such findings indicated that there was a significant relationship between the maternal level of knowledge and the provision of complementary feeding in Gedanganak Village, East Ungaran District. **Suggestions** are to improve health promotion, especially counseling to mothers about giving complementary foods to breast milk properly and correctly and providing MPASI management skills.*

Keywords: Level of knowledge, complementary feeding, infants aged 6-12 months.

1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama yang terbaik bagi bayi hingga usia 4-6 bulan. Setelah itu bayi harus diperkenalkan dengan ragam makanan padat, meski ASI masih tetap diberikan hingga anak berumur dua tahun bahkan lebih. Pemenuhan kebutuhan gizi terutama diperlukan sejak masa janin sampai anak berusia lima tahun. Pemenuhan gizi pada masa rawan ini sangat menentukan kualitas seseorang ketika mencapai usia reproduksi, (Ariani, 2011).

Agar pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai MP-ASI. Dan salah satu faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan, (Ariani, 2011).

Perilaku kesehatan dipengaruhi pula oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Jika pengetahuan tentang MP-ASI baik diharapkan pula pada akhirnya perilaku terhadap pemberian MP-ASI juga baik. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Ambar, dkk, artikel 2020).

Pemberian MP-ASI meliputi mengenai kapan MP-ASI harus diberikan, jenis bentuk dan jumlahnya. Waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI adalah usia 4-6 bulan, (Ariani, 2011) Cara pemberian pertama kali berbentuk cair menjadi lebih kental secara bertahap (Octopus, 2011). Jadi pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas

ataupun kuantitas, penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak,(Gramies, 2018).

Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2018, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi MP-ASI. Disebutkan juga bahwa bayi usia 0 - 2 bulan mulai diberikan makanan pendamping cair (21,25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi 3 – 5 bulan yang mulai diberi makanan pendamping cair (60,2%), lumat atau lembik (66,25%), dan padat (45,5%), (Balitbang, 2019).

Beberapa penelitian dinyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI, (Ayu Komang, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, masalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat juga terjadi di wilayah Gedanganak Ungaran, bahwa data yang didapatkan dari data primer yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan terdapat \pm 52% bayi kurang dari dua bulan sudah diberi makanan selain ASI. Salah satu penyebabnya, mungkin karena Ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga mereka memberikan MP-ASI terlalu dini dan tidak bervariasi. Bahkan terdapat beberapa balita dengan kasus berat badan kurang berdasarkan umur. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Ungaran, (Survey Pendahuluan, 2019).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian *Observasional Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Dilakukan di Desa Gedanganak Ungaran yaitu pada minggu ke tiga bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang tercatat di Posyandu Desa Desa Gedanganak Ungaran sebanyak 40 responden. Pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling*.

Definisi Operasional

2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Ibu. Tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI yaitu pengetahuan Ibu tentang makanan untuk bayi selain ASI, sebagai penambah kekurangan ASI.

2.1.1 Alat ukur berupa checklist/pedoman wawancara.

2.1.2 Cara pengukuran:metode wawancara, ditanyakan langsung kemudian jawaban diisikan kedalam kusioner. Metode ini dilakukan agar responden dapat lebih mudah memahami dan menjawab soal-soal pada checklist.

2.1.3 Hasil pengukuran :

Pertanyaan terdiri dari 20 soal, setiap jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan untuk jawaban salah diberi nilai 0. Dari perhitungan rumus tersebut maka berdasarkan teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia dapat ditentukan kriteria tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI, yaitu:

- a) Baik : jumlahnya 76-100%,
- b) Cukup : jumlahnya 56-75%,
- c) Kurang : jumlahnya $\leq 56\%$

2.1.4 Skala pengukuran : ordinal.

2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberian MP-ASI. Yaitu merupakan hal yang dilakukan ibu dalam memberikan makanan apa saja selain ASI.

2.2.1 Alat ukur : checklist.

2.2.2 Cara pengukuran: metode wawancara, ditanyakan langsung kemudian jawaban diisikan kedalam checklist.

2.2.3 Hasil pengukuran:

Pertanyaan ini menggambarkan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping MPASI selain ASI yang terdiri terdiri dari 20 soal, setiap jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan untuk jawaban salah diberi nilai 0. Dari perhitungan nilai tersebut dapat ditentukan kriteria pemberian MP-ASI, yaitu:

- a) Baik : jumlahnya 76-100%,
- b) Cukup : jumlahnya 56-75%,
- c) Kurang : jumlahnya $\leq 56\%$

2.2.4 Skala pengukuran : ordinal.

2.3 Analisis data

Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan skala ordinal dan variabel terikat adalah pemberian makanan pendamping ASI yang berskala

ordinal, maka analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Spearman Rank*. Pengolahan data menggunakan *software* dalam komputer program *SPSS* untuk mempermudah perhitungan data. Apabila harga ρ value < 0.05 berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Ungaran

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak tahun 2019 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat cukup bermakna antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI. Dari 40 responden yang diteliti, untuk kategori cukup pada pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 10 (28,3%) responden yang sebagian besar adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 (28,3%) responden. walaupun tingkat pengetahuan ibu baik tetapi dipengaruhi oleh budaya setempat, tradisi keluarga serta anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini dapat mempengaruhi pemberian makanan pandamping ASI adalah lingkungan.

3.1 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Dari data diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA, yaitu sebanyak 18 respoden (40%). Semua responden penelitian berpendidikan formal dimana 10 responden (28%) berpendidikan SD, 15 responden (32%) berpendidikan SLTP dan 15 responden (40%) berpendidikan SLTA. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden berpendidikan dasar sehingga mempengaruhi pola pikir individu, dalam hal penerimaan dan pemahaman atas informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang bersangkutan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga dalam prakteknya tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini sesuai bahwa sikap positif yang timbul dari suatu pengetahuan akan membuat individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku³. Terwujudnya niat menjadi perilaku tergantung pada beberapa faktor seperti lingkungan sekitar, norma, aturan dan sebagainya.

3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan data diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 24 responden (52%). Karakteristik

responden yang lain adalah pekerjaan dimana sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, ini berarti responden memiliki ketersediaan waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai MP-ASI dan mengaplikasikannya pada pelaksanaan pemberian MP-ASI. Responden juga memiliki kesempatan untuk memperhatikan zat gizi dari MP-ASI yang diberikan, (Depkes, 2017).

3.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan tiap Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh hasil bahwa responden sebagian besar berpenghasilan Rp 620.000,00 sampai Rp1.000.000,00 yaitu sebanyak 26 responden (57%). Ditinjau dari segi sosial ekonomi keluarga, sebagian besar sudah memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini ditunjukkan dengan 57% responden memiliki pendapatan sebesar UMR untuk wilayah Ungaran dan didukung pernyataan bahwa keadaan sosial ekonomi turut berperan dalam pembentukan perilaku manusia, pengetahuan dapat lebih banyak diperoleh pada golongan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, (Wawan, 2011). Hal inilah yang mungkin menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan pemberian MP-ASI.

3.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak yang Dimilki

Berdasarkan data diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, baru mempunyai seorang anak, yaitu sebanyak 24 responden (52%). Responden penelitian yang memiliki seorang orang anak sebanyak 24 orang (52%), sehingga dimungkinkan responden belum memiliki pengalaman dalam memberikan MP-ASI. Berdasarkan penelitian milik Saryono (2003), pola kekerabatan di Indonesia masih menganut sistem *Extended Family* dimana ada lebih dari dua generasi yang tinggal bersama dalam satu rumah sehingga memungkinkan seseorang telah memiliki pengalaman merawat anak sebelum berkeluarga karena ikut mengasuh anak saudaranya.

Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media massa serta lingkungan, (Notoadmojo, 2012). Pengalaman merupakan sarana untuk mencapai kematangan dan perkembangan kepribadian, pengalaman dalam memberikan MP-ASI dapat diperoleh dengan cara melihat orang lain yang melakukan atau melakukannya sendiri. Namun jika pengalaman awal yang didapat salah, hal itu dapat berakibat pada praktek selanjutnya. Data khusus yang disampaikan meliputi tingkat pengetahuan Ibu dan pemberian makanan pendamping ASI.

3.5 Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa responden mendapatkan informasi mengenai pemberian MP-ASI dari televisi, koran, majalah, pengalaman dirinya ataupun orang lain. Peran tenaga kesehatan khususnya Bidan Desa belum dapat dirasakan. Responden mengaku sangat mengharapkan adanya penyuluhan kesehatan khususnya tentang pemberian MP-ASI yang benar. Pengetahuan yang didapatkan responden ini membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi adalah sumber yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Kepercayaan yang dimaksud adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman atau intuisi. Pengetahuan manusia berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut, (Wawan, 2011).

3.6 Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan makanan pendamping ASI dengan tingkatan cukup yaitu sebanyak 27 responden (59%). Praktek responden dalam memberikan MP-ASI di Desa Gedanganak adalah sebagian besar 28.3% MP-ASI diberikan dalam tingkatan cukup. Faktor lingkungan yang diduga juga mempengaruhi pemberian MP-ASI adalah budaya setempat, tradisi keluarga yang turun temurun serta adanya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Dalam kasus ini pengetahuan dari responden mengenai segi manfaat dari pemberian MP-ASI yang tepat dan segi buruknya jika pemberian MP-ASI tidak dilaksanakan secara tepat akan melahirkan perilaku berupa pelaksanaan pemberian MP-ASI pada bayi yang sesuai dengan tahap perkembangannya sebagai upaya optimalisasi pertumbuhan bayi.

3.7 Analisa Bivariat

Dari data dapat dilihat bahwa dari kelompok responden dengan tingkat pengetahuan baik, memberikan MP-ASI dengan tingkatan baik sebanyak 28,3%, sedangkan yang memberikan MP-ASI tidak cukup sebanyak 28,3%. Kemudian dari kelompok ibu yang tingkat pengetahuannya cukup, memberikan MP-ASI dengan baik

sebanyak 4,73%, sedangkan yang memberikan MP-ASI dengan tingkatan cukup sebanyak 28,3%. Untuk ibu dengan tingkat pengetahuan kurang, pemberian MP-ASI dengan tingkatan kurang sebanyak 2,17%.

3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Spearman Rank*. Dari hasil analisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dengan menggunakan uji *spearman rank* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa $p = 0.013 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI yang cukup bermakna dengan nilai *spearman correlation* 0,364.

Melihat hasil pengujian hipotesis dengan korelasi *Spearman rank* dengan $p = 0.013$, dapat diketahui bahwa ternyata ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Ungaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa yang menyebutkan bahwa terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi diluarnya, (Wawan, 2011). Lebih jelasnya lagi dikatakan bahwa stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya akan menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus, (Notoadmojo, 2003).

4. Kesimpulan

Penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Tahun 2019 dengan 40 responden yang terdiri dari tingkat pengetahuan kurang sebanyak 26 (50%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 (34,62%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 (25,38%) responden. Pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dikategorikan kurang yaitu sebanyak 13 (28,3%) responden, kategori cukup 18 responden (34,62%) dan untuk kategori baik sebanyak 8 (15,38) responden. Hasil perhitungan korelasi (r_{xy}) diketahui $p = 0.013$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Desa Gedanganak Tahun 2019

5. Saran

- 5.1 Bagi petugas kesehatan hendaknya lebih meningkatkan promosi kesehatan terutama penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI secara baik dan benar.
- 5.2 Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk lebih meneliti dan mengembangkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI agar MP-ASI di berikan secara tepat.
- 5.3 Bagi ibu diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI sehingga bayi mendapatkan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Daftar Pustaka

- Ambar, SW., Alfian, A., dan Sri, W. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Menyusui Melalui Pengembangan Model Dan Media Animasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas Stikes Kendal* Vol 10. No. 1 103 – 108.2020
- Ariani. *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*, 2008.
- Ayu, Ni Komang Widyari. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Skrripsi: Poltekkes Kemenkes Denpasar* (2019)
- Depkes R. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Lokal*. In: Kesehatan D, editor. Jakarta: Depkes RI; 2017.
- Graimes N. *Resep Masakan Super untuk Otak Anak*. 1 ed. Jakarta: Platinum; 2018.
- Izwardy Doddy. 2020. *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS*. Jakarta : Balitbang Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Kirana R. *Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI* 2006.
- Krisnatuti D. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. 2 ed. Jakarta: Puspa Swara; 2018.
- Lawson M. *Makanan Sehat Bayi dan Balita*. 1 ed. Jakarta: PT. Dian Rakyat; 2003.

- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 2 ed. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
- Octopus H. amus Perkembangan Bayi dan Balita. Jakarta: PT. Erlangga; 2011.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. 1 ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.
- Notoatmodjo, S., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta. 2012
- RISKESDA. 2019. Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesda. Jakarta: Balitbangkes.2018
- Saryono. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Ibu dalam Melaksanakan Stimulasi Bermain pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta Jurnal Mandala of Health 2003;2(2).
- Wawan A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011